

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Covid-19

2.1.1 Pengertian Covid-19

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*), yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (A. Susilo, 2020).

Virus Covid-19 bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini dapat menginfeksi siapa saja, mulai dari balita hingga lansia. Penularan virus Covid-19 sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia dalam waktu singkat.

2.1.2 Transmisi Covid-19

Dikutip dari WHO (2020), virus covid-19 dapat menyebar melalui:

1. Transmisi kontak dan *droplet*

SARS-CoV-2 dapat bertransmisi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, maupun kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur atau sekresi dan *droplet* saluran pernapasan yang keluar saat orang yang terinfeksi berbicara, menyanyi, bersin, atau batuk. *Droplet* saluran napas berdiameter > 5-

10 μm sedangkan *droplet* yang memiliki diameter $\leq 5 \mu\text{m}$ disebut sebagai *droplet nuclei* atau *aerosol*.

Transmisi *droplet* saluran napas dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat dengan jarak sekitar 1 meter dengan orang terinfeksi yang mengalami batuk, bersin, sedang berbicara atau menyanyi, sehingga *droplet* saluran napas yang mengandung virus mencapai hidung, mulut, mata orang dan dapat menimbulkan infeksi. Transmisi kontak tidak langsung ketika terjadi kontak antara inang yang rentan dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi (*transmisi fomit*).

2. Transmisi melalui udara

Transmisi melalui udara diartikan sebagai penyebaran virus yang disebabkan oleh penyebaran *droplet nuclei (aerosol)* yang tetap infeksius saat berada di udara dan bergerak. Transmisi SARS-CoV-2 melalui udara dapat terjadi selama pelaksanaan prosedur medis maupun non medis yang menghasilkan *aerosol*. WHO dan kalangan ilmuwan, terus mendiskusikan dan mengevaluasi secara aktif apakah SARS-CoV-2 juga dapat menyebar melalui *aerosol*, di mana prosedur yang menghasilkan *aerosol* tidak dilakukan terutama di tempat dalam ruangan dengan ventilasi kurang baik.

3. Transmisi fomit

Sekresi saluran pernapasan atau *droplet* orang yang terinfeksi dapat mengontaminasi permukaan dan benda, sehingga terbentuk permukaan yang terkontaminasi (fomit). SARS-CoV-2 yang hidup di

permukaan-permukaan tersebut terdeteksi melalui RT-PCR selama berjam-jam hingga berhari-hari, tergantung lingkungan sekitarnya, termasuk suhu dan kelembapan, serta jenis permukaan. Konsentrasi virus atau RNA ini dijumpai lebih tinggi di fasilitas pelayanan kesehatan di mana pasien Covid-19 diobati. Oleh karena itu, transmisi tidak langsung dapat terjadi melalui lingkungan atau benda-benda yang terkontaminasi virus dari orang yang terinfeksi yang dilanjutkan dengan sentuhan pada mata, hidung, atau mulut.

2.1.3 Tanda Gejala

Menurut WHO (2020), Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Bisa juga timbul gejala lain yang kurang umum dan dapat mempengaruhi beberapa pasien antara lain kehilangan rasa atau bau, nyeri otot atau sendi, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, sakit kepala, konjungtivitis (juga dikenal sebagai mata merah), ruam pada kulit, mual, muntah, menggigil, pusing, gangguan tidur, gelisah, depresi, bahkan diare. Sedangkan gejala penyakit Covid-19 yang parah meliputi sesak napas, kebingungan atau linglung, kehilangan nafsu makan, nyeri dada, suhu tinggi atau demam $> 38^{\circ}\text{C}$.

2.1.4 Pemeriksaan

Berdasarkan pedoman Satgas Covid-19 (2020) penegakan diagnosis COVID-19 dilakukan dengan holistik dan komprehensif melalui anamnesis,

pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan antara lain:

a. Pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan laboratorium lain seperti hematologi rutin, IgM, IgG, tes usap (*swab test*) hitung jenis, fungsi ginjal, elektrolit, analisis gas darah, hemostasis, laktat, dan prokalsitonin dapat dikerjakan sesuai dengan indikasi. Trombositopenia juga kadang ditemukan, sehingga diduga sebagai pasien *dengue* padahal sebenarnya positif Covid-19.

b. Pemeriksaan radiologi

Pemeriksaan radiologi yang menjadi pilihan utama adalah foto toraks dan *Computed Tomography Scan (CT-scan)* toraks. Pada foto toraks dapat ditemukan gambaran seperti opasifikasi ground-glass, penebalan peribronkial, konsolidasi fokal, infiltrat, efusi pleura, dan atelectasis. Foto toraks kurang sensitif dibandingkan *CT scan*, karena sekitar 40% kasus tidak ditemukan kelainan pada foto toraks.

2.1.5 Pencegahan Covid-19

Menurut WHO (2020) terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah tertular virus Covid-19, antara lain:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima sehingga sistem imunitas atau kekebalan tubuh meningkat.
2. Mencuci tangan dengan benar secara teratur terutama setelah menyentuh benda-benda ditempat umum atau yang telah disentuh orang lain menggunakan air dan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol. Dengan

mencuci tangan hingga bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, hal ini juga merupakan salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan tangan merupakan hal yang penting.

3. Terapkan etika batuk dan bersin dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
4. Jika tidak ada keperluan mendesak hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
5. Saat berada ditempat umum jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter.
6. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah) sebelum mencuci tangan, karena tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus sehingga memudahkannya masuk kedalam tubuh.
7. Gunakan masker yang sesuai dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit, keluar rumah atau saat berada di tempat umum.
8. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
9. Menunda perjalanan ke daerah atau negara dimana virus ini ditemukan.
10. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat.
11. Jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat dan mintalah bantuan mereka, jangan lupa sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke daerah atau negara terjangkit maupun

jika Anda pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Selalu ikuti arahan dari petugas kesehatan.

12. Selalu pantau perkembangan dan berita tentang penyakit Covid-19 dari sumber resmi dan akurat agar terhindar dari informasi yang tidak benar. Ikuti arahan dan informasi dari Pemerintah, petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat.

2.2 Konsep Cuci Tangan

2.2.1 Pengertian Cuci Tangan

Cuci Tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan jari dan tangan dengan air dan sabun ataupun *hand rub* agar menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman (Kemenkes RI, 2014).

2.2.2 Macam-macam Cuci Tangan

Menurut Potter (2005) cuci tangan dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Cuci tangan pakai sabun (CTPS)

Cuci tangan ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme transien dari tangan dengan sabun selama 20 sampai 40 detik.

2. Cuci tangan prosedural atau cuci tangan aseptik

Cuci tangan ini untuk menghilangkan atau mematikan mikroorganisme transien, disebut juga antisepsi tangan, dilakukan dengan *hand rub* paling tidak selama 10 sampai 15 detik.

3. Cuci tangan bedah atau cuci tangan steril

Proses cuci tangan ini bertujuan untuk menghilangkan atau mematikan mikroorganisme transien dan mengurangi mikroorganisme residen, dilakukan dengan sabun antiseptik dan diawali dengan menyikat paling tidak 120 detik.

2.2.3 Enam Langkah Cuci Tangan

Menurut Kemenkes RI (2020), berikut ini merupakan enam langkah cuci tangan dengan benar:

1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan.

2.3 Konsep Kepatuhan

2.3.1 Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan ialah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Notoatmodjo,2003).

Menurut Koziar (2010) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tidak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan

Menurut Niven (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

2) Faktor Lingkungan dan Sosial

Hal ini berarti membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan terhadap program pengobatan. Lingkungan berpengaruh besar, lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif serta sebaliknya.

3) Interaksi Petugas Kesehatan dengan Klien

Meningkatkan interaksi petugas kesehatan dengan klien adalah suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Suatu penjelasan penyebab penyakit dan bagaimana pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, semakin teratur pula pasien melakukan kunjungan.

4) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2008).

Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula tingkat kepatuhan (Azwar, 2007).

2.3.3 Indikator Kepatuhan Cuci Tangan

Menurut WHO (2020) terdapat beberapa indikator kepatuhan cuci tangan untuk mencegah tertular virus Covid-19, antara lain:

1. Mencuci tangan dengan benar secara teratur terutama setelah menyentuh benda-benda ditempat umum atau yang telah disentuh orang lain menggunakan air dan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol.

2. Mencuci tangan sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah) karena tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus sehingga memudahkannya masuk kedalam tubuh.
3. Mencuci tangan setelah batuk dan bersin.

2.3.4 Kepatuhan Cuci Tangan di Masa Pandemi

Kepatuhan mencuci tangan di masa pandemi covid-19 sangatlah penting. Menurut WHO (2020), resiko penularan Covid-19 dapat dikurangi dengan cara mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol. Berdasarkan hasil yang dilakukan Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha, dan Mokh Sujarwadi (2021) didapatkan hasil, 40% responden patuh melakukan cuci tangan dengan sabun dan sebanyak 60% tidak patuh CTPS. Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang disampaikan oleh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) yang menyatakan bahwa presentase masyarakat Indonesia yang sadar diri Cuci tangan dan menggunakan masker hanya berkisar 46%. Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat kepatuhan mencuci tangan dalam lingkungan masyarakat masih rendah.